

Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung

Abdulloh¹, Surastina²

^{1,2} STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com, ²srastina@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve listening skills using audio-visual media for students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. This classroom action research involves simultaneous collaboration between the researcher and several parties, including the school principal, classroom teachers, and fellow researchers. The study consists of two cycles, with each cycle having three meetings. The research method used is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 10th-grade students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. The study population was 56 students, and the entire population was used as the sample, making the sample size 56 students. Data collection methods included observation checklists, interviews, and documentation. The data were analyzed using both descriptive qualitative and quantitative techniques. The research findings indicate that the use of audio-visual media is effective in improving the fantasy story listening skills of 10th-grade students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. This is evident from the research results, which showed that students' listening skills in the pre-cycle only had an average score of 37.32, which is categorized as poor. During the first cycle of intervention, students' listening skills improved to 49.28, which is in the sufficient category. Subsequently, in the second cycle, the score reached 64.82, which is categorized as good.*

Keywords: *Audio-visual media, Listening*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan penggunaan media audio visual pada siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dimana peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti secara serempak, dengan duasiklus, setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Populasi penelitian ini berjumlah 56 siswa, Seluruh populasinya dijadikan sampel, jadi sampelnya berjumlah 56 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual e

fektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita fanta siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa pada saat prasiklus hanya memperoleh nilai rata-rata 37,32 dan ini termasuk dalam kategori kurang. Pada saat dilakukan tindakan pada siklus pertama kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan menjadi 49,28 dan termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II (kedua) nilainya mencapai 64,82 (Baik).

Kata Kunci: Media audio visual, Menyimak

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota-anggota masyarakat. Dengan menggunakan bahasa, manusia bisa menyatakan pendapat, menyampaikan pandangan, menjalin kerjasama, dan dapat memengaruhi orang lain. Peranan bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa diragukan lagi. Dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti, komunikasi akan terjalin dengan lancar tanpa ada kesalahpahaman. Begitu pula dalam bermasyarakat, seseorang memerlukan bahasa untuk melangsungkan hidupnya sebagai makhluk sosial.

Kegiatan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah kegiatan menyimak atau mendengar apa yang dituturkan orang lain melalui sarana lisan. Pemahaman dari semua komunikasi yang kita tangkap tentu dihasilkan dari kegiatan menyimak.

Menyimak merupakan salah satu sarana paling penting dalam menyerap informasi. Dalam situasi tertentu, seorang individu bisa menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga. Selain itu, menyimak memiliki nilai informatif, yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman. Menyimak juga dapat meningkatkan intelektualitas serta memperdalam khasanah ilmu. Selain itu, menyimak dapat memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat dan bermutu. Seorang penyimak yang baik akan mudah berkomunikasi dengan lancar dan menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti keterampilan menyimak di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar yang berhubungan dengan kegiatan menyimak belum mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya pada KD mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. Para siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan kurang optimal. Keterampilan menyimak siswa yang masih rendah tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran serta gangguan-gangguan menyimak di dalam kelas. Gangguan-gangguan tersebut berupa (1) saat cerita disampaikan, siswa tidak tertarik dan tidak terfokus pada cerita. (2) beberapa siswa tidak mendengarkan cerita yang disampaikan karena melamun. (3) terlihat beberapa siswa sibuk dengan berbincang dengan kawannya. (4) terdapat siswa yang mengantuk.

Dari beberapa gangguan di atas, berakibat ketika dilakukan penguatan kembali dengan merefleksi isi cerita, masih ditemukan kesalahan dalam menjawab isi cerita. Seorang pendidik juga harus mampu memilih media yang menunjang kegiatan pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa akan termotivasi dan selanjutnya tertarik dengan materi yang disampaikan jika media yang digunakan juga menarik perhatian siswa. Ketika perhatian siswa maksimal pada proses belajar mengajar yang berlangsung, maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Permasalahan dalam pembelajaran menyimak cerita salah satunya juga disebabkan oleh guru menggunakan media yang tidak bervariasi. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang melibatkan motorik siswa. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual. Penerapan media tersebut akan merangsang perhatian dan minat belajar mereka. Para siswa yang disuguhkan cerita fantasi melalui media audio visual akan berimajinasi sesuai dengan tokoh, seting, alur dan unsur intrinsik lain yang disajikan dalam cerita.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini keterampilan menyimak karena guru monoton dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa hanya menyimak cerita dari buku yang dibaca atau mendengarkan langsung cerita dari guru. Tidak dipergunakan alat peraga yang bervariasi. Sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak dipandang perlu untuk dilaksanakan untuk meminimalisir gangguan-gangguan menyimak di dalam kelas. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan tersebut apakah memang benar-benar dari ketepatan media yang dipilih guru pengampu.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau pembiasaan dalam diri seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1468), menyimak memiliki arti mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Laia (2020: 2), menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta

menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan suatu lambang lisan untuk mencapai suatu tujuan. Saleh Abbas (2006: 64) menjabarkan beberapa tujuan menyimak yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisa fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi (menghibur diri), dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Terdapat perbedaan antara mendengar dan menyimak. Dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*, atau dalam bentuk gerund-nya masing-masing *hearing* dan *listening*. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russell, 1959; Anderson, 1972:69).

Media Pembelajaran Audio Visual

Pendidikan di era modern tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing tinggi, pendidikan harus bisa menopang pembelajaran berbasis IT. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan diharapkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi siswa.

Kata media pada dasarnya berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Asosiasi Of Education And Communication Technology/AECT*) dalam Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 6) memberikan batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang dikemukakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Kemudian Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 7) juga menyebutkan pengertian media sebagai berikut: Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Badru Zaman, 2009: 4.5) menjelaskan bahwa: Media merupakan saluran alat komunikasi. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*software*). Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Dengan demikian sesuatu baru bisa dikatakan media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting. Marisa, dkk. (2012: 1.7) mengutip sebuah pernyataan yang dituliskan oleh DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie “sebuah gambar lebih berarti dariseribu kata” bahwa penggunaan alat peraga dalam mengawali proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa.

Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang menunjang untuk sebuah pembelajaran. Selanjutnya Marisa mengemukakan alasan mengapa media pembelajaran perlu digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran menjadi lebih menarik. (2) pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata. (3) mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran. (4) mendorong siswa belajar secara aktif. (5) materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi. (6) belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sudah dirancang. Nurbiana Dhieni (2009: 11.3) dan BadruZaman, dkk. (2009: 2.17) mengklasifikasikan media dalam tiga jenis yaitu media audio yang dapat menyampaikan pesan melalui suara atau bunyi, media visual yang dapat menyampaikan pesan secara visual melalui penglihatan, dan media audio visual yang dapat menyampaikan pesan melalui pendengaran (bunyi) dan penglihatan.

Berdasarkan tiga jenis media tersebut, peneliti menggunakan media jenis audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara-suaranya atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya. Media ini termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak yaitu penglihatan dan pendengarannya secara lebih maksimal ketika belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang berbasis kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zainal Aqib, 2009: 13). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai keterampilan menyimak cerita pada siswa Kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 yang beralamat di jalan Laksamana R.E. Martadinata, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35231.

Populasi berjumlah 56 anak. Subjek penelitian yang dijadikan sampel penelitian hanya ditetapkan sebanyak 30 orang siswa. Peneliti memilih subyek penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan yang rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih kurang. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Menurut M. Asrori, dkk. (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak.

Penulis merencanakan penelitian ini menjadi dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Penulis merencanakan tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Pertemuan pertama dan kedua melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pertemuan ketiga melakukan uji tes siklus. Setelah siklus 1 akan dilaksanakan siklus II sebagai penyempurnaan dari siklus 1. Siklus tambahan kemungkinan dilaksanakan jika siklus II belum mencapai hasil yang diharapkan. Suharsimi Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa yang duduk di kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Kemampuan perkembangan yang diteliti adalah keterampilan menyimak yang termasuk pada aspek berbahasa. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa X SMK Negeri 6 Bandar Lampung jalan Laksamana R.E. Martadinata, Sukamaju, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35231. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus.

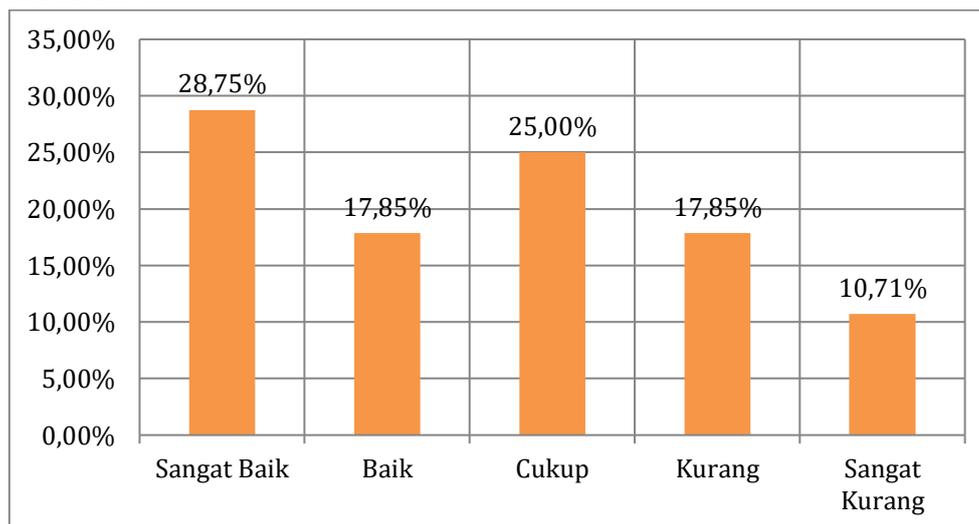
Pengamatan dilakukan oleh guru (kolaborator) menggunakan instrumen tes kemampuan menyimak cerita fantasi serta daftar cek terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen tes dan daftar angket terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan materi penyusunan cerita fantasi sebagaimana yang terdapat pada silabus.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai kemampuan menyimak cerita fantasi dalam tes siklus II adalah seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	80% - 100%	16	28,57%
2	Baik	61% - 79%	10	17,85%
3	Cukup	41% - 60%	14	25,00%
4	Kurang	20% - 40%	10	17,85%
5	Sangat kurang	0 %- 20%	6	10,71%
Jumlah			56	100

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung dalam siklus II termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 15 orang (28,57%), siswa yang memperoleh nilai baik ada 10 siswa (17,85%), siswa yang memperoleh nilai cukup ada 14 siswa (25.00%), siswa yang memperoleh nilai kurang ada 10 siswa (17,85%), siswa yang memperoleh nilai sangat kurang ada 6 siswa (10,71%), Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita fantasi siswa sudah mengalami peningkatan dari kategori cukup (siklus I) menjadi kategori baik pada siklus II. Kemampuan ini sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, terbukti menggunakan media audio visual pada penelitian siklus II ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa.



Gambar 1.
Grafik Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II, ditemukan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan, yaitu Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Aktivitas siswa dalam menyimak cerita fantasi selama kegiatan pembelajaran dalam siklus II, nilainya mencapai 955, yang berarti pada kategori baik, artinya kemampuan

siswa dalam menyimak cerita fantasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan siswa menyimak cerita fantasi pada siklus pertama.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah memberikan perubahan pada kemampuan siswa menyimak cerita fantasi. Hanya saja, perubahan prestasi belajarnya tersebut meskipun sudah lebih baik tetapi belum mencapai indikator yang direncanakan, yaitu sampai pada skor 955. Menyikapi pencapaian skor setiap indikator yang diharapkan, perlu ditelaah lebih jauh, sampai sejauh mana kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media audio visual.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan prosedur melalui beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil penelitian pada setiap siklus dijang dengan menggunakan instrument tes dan angket. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui terdapat peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi dengan penggunaan media audio visual dan adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada:

- a. Deskripsi awal keterampilan menyimak cerita fantasi siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita fantasi, dan
- c. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari penghitungan yang telah dibuat dengan melalui rubrik penilaian tentang kemampuan siswa menyimak cerita fantasi yang menunjukkan bahwa pada saat prasilus siklus hanya memperoleh nilai rata-rata 37,32 dan ini termasuk dalam kategori kurang. Pada saat dilakukan tindakan pada siklus pertama kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan menjadi 49,28 dan termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II (kedua) nilainya mencapai 64,82 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Audio Visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Anderson, T. (1972). *Theories of Listening: A Review*. Chicago: ERIC Clearinghouse on Reading.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dhieni, Nurbiana. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- M. Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Marisa, Dkk. (2012). Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1.7.
- Russell, D.H., & Russell, E.F. (1959). *Listening Aids Through The Grades: One Hundred Ninety-Five Ideas For Better Listening*. New York: Bureau of Publications, Teachers College, Columbia University.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Zaman, Badru, dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. (2009). *Modul Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

